



ARTIKEL RISET

Perbandingan Efektifitas Pemberian Dzikir Dan Terapi Musik Religi Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Op Sectio Caesarea

Fausiyah Annisa¹⁾, Irmawati²

¹Kesehatan, Universitas Patria Artha (penulis 1)

Correspondensi : @fausiyahannisa@gmail.com @irmaiwi87@gmail.com

ABSTRAK

Kecemasan adalah kekwatiran yang tidak jelas dan menyebar yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Penatalaksanaan kecemasan ada 2 yaitu secara farmakologi dan nonfarmakologi, salah satu obat nonfarmakologi yaitu distraksi seperti dzikir dan terapi musik religi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan pemberian dzikir dan terapi musik religi terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre op sectio caesarea di RSUD Haji Makassar. esain penelitian yang digunakan adalah penelitian experimental dengan pendekatan *quasy experimental* melalui rancangan penelitian *two group pre-post test design*. Jumlah sampel 74 responden. Penelitian ini menggunakan metode uji statistik yaitu uji t dengan kemaknaan 0,01. Didapatkan hasil adanya perbandingan pemberian terapi musik religi terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre op sectio caesarea dengan nilai mean 25.65, deviasi 2.918 dan tingkat sig.0.001 Dengan nilai ρ 0,000 < α 0,01. Kesimpulan penelitian ini yaitu bahwa terapi musik religi lebih efektif pada kecemasan pasien pre op sectio caesarea.

Kata kunci : Kecemasan, *sectio caesarea* , dzikir, musik *religi*

ABSTRACT

Anxiety is an obscure and pervasive worry related to feelings of uncertainly and helplessness. There are 2 anxiety management, namely distraction such as dzikir and religious music therapy. The purpose of this study was to determine the comparison of dzikir and religious music therapy to decrease the anxiety level of pre op sectio caesarea patients at Haji Makassar Hospital. The research design used was experimental research with a quasi experimental approach through a two group pre post test design research design. The number of samples is 74 respondents. This study used a statistical test method, namely the t test with a signficance of 0.01. Results were there is a comparison of the provision of religious music therapy to decrease the anxiety level of pre op sectio caesarea patients. Conclusion that religious music therapy is more effective in the anxiety levels in pre op sectio caesarea patients.

Kata kunci : *Anxiety*, *sectio caesarea* ,dzikir, *music religi*

PENDAHULUAN

Setiap wanita di dunia ini pasti mengharapkan persalinan yang lancar dan sempurna. Ada dua cara persalinan yaitu persalinan lewat vagina yang lebih dikenal

dengan persalinan alami atau normal dan persalinan caesar atau (*sectio caesarea*) yaitu tindakan operasi untuk mengeluarkan bayi dengan melalui insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam

keadaan utuh serta berat janin diatas 500 gram (Rahayu , 2016). Sectio caesarea adalah tindakan medis yang diperlukan untuk membantu persalinan yang tidak bisa dilakukan secara normal karena adanya masalah kesehatan ibu atau kondisi janin (Sujana , 2017).

Menurut WHO (World Health Organization, 2015) di negara berkembang angka kejadian sectio caesarea meningkat hingga 5-15% untuk setiap Negara (Maryani, 2017). World Health Organization di Amerika Serikat melaporkan setiap tahunnya terjadi peningkatan sectio caesarea, terdapat 27% dari seluruh proses melahirkan dari angka tersebut 19,1% merupakan sectio caesarea primer, dari laporan tersebut Amerika Serikat menyatakan bahwa sectio caesarea primer terbanyak tanpa komplikasi. Distosia dan persalinan angka ini meningkat masing-masing 49,7% dan 51% distosia menyebabkan sectio caesarea karena panggul sempit (Miranti, 2017).

Di Indonesia angka kejadian sectio caesarea terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya persalinan melalui sectio caesarea dalam 20 tahun terakhir ini terjadi kenaikan proporsi sectio caesarea dari 5% menjadi 20%. Secara umum jumlah persalinan di rumah sakit pemerintah mengalami kenaikan mencapai 20-25 % dari total jumlah persalinan. Jumlah total persalinan di rumah sakit swasta sekitar 30-80% lebih tinggi dari rumah sakit

pemerintah. Seharusnya persalinan sectio caesarea merupakan jalan terakhir jika persalinan normal tidak dapat memungkinkan (Dian,dkk, 2018; Bahrum et al., 2020).

Data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2013 ditemukan 4305 kasus sectio Caesarea dan meningkat pada tahun 2014 menjadi 8366 kasus (Profil Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan). Di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) dr.Wahidin Sudiro husodo pada tahun 2012 dari sejumlah 1358 persalinan, 212 atau 15,6 persen diantaranya dilakukan dengan bedah caesar dan di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak (RSKDIA) Siti Fatimah Makassar terjadi peningkatan dari 5,5 persen pada tahun 2014 menjadi 8,4 persen pada tahun 2015, kemudian sebesar 10 persen dari seluruh persalinan pada tahun 2016 dan 17 persen pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2018 persalinan sectio caesarea yaitu sejumlah 448 orang atau kurang lebih 50 orang setiap bulannya di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak (RSKDIA) Siti Fatimah Makassar (Rosellah, 2018).

Selain Rumah Sakit Khusus Daerah ibu dan Anak , Rumah sakit Umum Daerah Haji Makassar juga merupakan Rumah sakit yang memiliki riwayat sectio caesarea yang banyak tiap tahunnya, Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar merupakan suatu rumah sakit pemerintah izin sesuai dengan

SK Menkes Nomor : 1226/ Menkes / SK /VIII /2010. Rumah Sakit ini memiliki 14 pelayanan, yaitu Instalasi Rawat Jalan, Instalasi Rawat Inap, Instalasi Rawat Darurat, Instalasi Perawatan Intensif (ICU/NICU), Instalasi Bedah Sentral, Instalasi Rehabilitas Medik, Instalasi Laboratorium, Instalasi Radiologi, Instalasi Farmasi, Instalasi Gizi, Instalasi PS/RS, Instalasi Laundry, Unit Rekam Medik RSUD Haji Makassar dengan tipe kelas B non pendidikan . Rumah sakit ini terus membenahi sistem pelayanannya, sebab misi dari rumah sakit ini adalah :“memberikan pelayanan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif yang berkualitas, nyaman, aman, tenang dalam perawatan, cepat, akurat serta senyum ramah dalam layanan Islami serta melakukan program pendidikan, penelitian untuk pengembangan teknologi kedokteran dan kesehatan yang mendukung layanan prima yang Islami” (RSUD Haji Makassar, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD Haji di Ruang Rekam Medik pada survey pendahuluan tercatat pasien *sectio caesarea* sebanyak 195 pasien pada tahun 2017 dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 yaitu 220 pasien, sedangkan pada tahun 2019 mengalami peningkatan pesat yaitu 286 pasien .

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *experimental* dengan pendekatan *quasi experimental* (penelitian eksperimen semu) melalui rancangan penelitian *two group pre-test post-test design*. *Populasi target dalam penelitian ini adalah* seluruh pasien *sectio caesarea* di RSUD Haji Makassar sejak bulan Januari - Desember 2019, berdasarkan data dari rekam medik RSUD Haji Makassar sebanyak 286 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 74 orang. Pada kelompok *sectio caesarea* yang diberikan dzikir 37 orang, dan kelompok *sectio caesarea* yang di berikan terapi musik *religi* sebanyak 37 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2022. Teknik pengambilan *sampel* yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*, dimana dalam menentukan *sampel* penelitian dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu, agar data yang diperoleh nantinya lebih *representatif* . Adapun *kriteria* penelitian ini adalah *Kriteria Inklusi dan Kriteria Esklusi, tehnik pengumpulan data menggunakan tehnik wawancara dan kuesioner*, Uji statistik dalam penelitian ini yang pertama dilakukan adalah uji *normalitas* untuk mengetahui data yang *terdistribusi* normal atau tidak. Jika data *terdistribusi* normal maka harus dilakukan uji *t-test* berpasangan sedangkan jika data *terdistribusi* tidak normal maka dilakukan uji *wilcoxon*.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di RSUD Haji Makassar dengan jumlah sampel sebanyak 74 sampel, dimana 37 sampel dzikir dan 37 sampel terapi musik *religi*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan target yaitu pasien pre op *sectio caesarea*.

Tabel 1
Distribusi Umur Responden Pada Kelompok Dzikir
Pasien Pre Op Sectio Caesarea

Variabel	f	%	Total
Remaja Akhir	7	18.9	18.9
Dewasa Awal	30	81.1	81.1
Total	37	100.0	100.0

Sumber : Data primer 2020

Tabel 2
Distribusi Umur Responden Pada Kelompok Terapi
Musik Religi Pasien Pre Op Sectio Caesarea

Variabel	f	%	Total
Remaja Akhir	9	24.3	24.3
Dewasa Awal	28	75.7	75.7
Total	37	100.0	100.0

Sumber : Data primer 2020

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Kelompok Dzikir pada
Pasien Pre Op Sectio Caesarea

Variabel	f	%	Total
S1	10	27.0	27.0
D4	1	2.7	2.7
D3	5	13.5	13.5
SMA	7	18.9	18.9
SMP	9	24.3	24.3
SD	5	13.5	13.5
Total	37	100.0	100.0

Sumber : data primer 2020

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Kelompok Terapi Musik Religi Pasien Pre Op Sectio Caesarea

Variabel	f	%	Total
S1	11	29.7	29.7
D4	3	8.1	8.1
D3	5	13.5	13.5
SMA	4	10.8	10.8
SMP	9	24.3	24.3
SD	5	13.5	13.5
Total	37	100.0	100.0

Sumber : Data primer 2022

Tabel 5
Perbedaan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Op Sectio Caesarea Sebelum Dan Sesudah Di Berikan Dzikir

Jenis Perlakuan	Tingkat Kecemasan								Mean Rank	T _{Tabel}	p
	Ringan		Sedang		Berat		S. Berat				
	n	%	n	%	n	%	n	%			
<i>Pre-test</i>	0	0	14	37,8	23	62,2	0	0	2,62	7,569	,000
<i>Post-test</i>	1	2,7	36	97,3	0	0	0	0	1,97		

Sumber : Data primer 2020

Tabel 6
Perbedaan Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Terapi Musik Religi Pasien Pre Op Sectio Caesarea

Jenis Perlakuan	Tingkat Kecemasan								Mean Rank	T- Tabel	P. Value
	Ringan		Sedang		Berat		S. Berat				
	n	%	n	%	n	%	n	%			
Pre-test	0	0	15	40,5	22	59	0	0	2,59	6,897	,000

Post-test 1 2,7 23 22 13 35,1 0 0 2,32

Sumber : Data primer 2020

Tabel 4.7
Perbedaan Efektifitas Pemberian Dzikir Dan Terapi Musik
Religi pada Pasien Pre Op Sectio Caesarea

Jenis Perlakuan	Mean	Deviasi	T hitung	Sig. (2-tailed)
Terapi dzikir	23,73	1,465	-3,375	,001
Terapi musik	25,65	2,918	-3,375	

Sumber : Data primer 2020

PEMBAHASAN

1. Perbedaan Tingkat Kecemasan Sebelum dan Setelah di Berikan Dzikir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi dzikir terbukti dapat menurunkan tingkat kecemasan, terlihat dalam hasil uji *paired t test* dengan nilai *p value* : 0,000 (<0,01). Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan sebelum di berikan dzikir beberapa pasien mengalami kecemasan berat dengan berbagai faktor penyebab salah satunya adalah operasi yang akan dilakukan adalah *op sectio caesarea* pertama bagi pasien dan otomatis banyak kekhawatiran yang pasien pikirkan, berfikir bahwa apakah op yang di lakukan akan berjalan lancar atau tidak sehingga tingkat kecemasan mereka berat. Namun setelah di berikan dzikir tingkat kecemasan pasien menurun dengan

signifikan penyebabnya adalah ketika pasien berdzikir dia merasa lebih tenang, tentram, damai, fikiran negatif berkurang, lebih optimis dan berserah diri kepada Allah SWT percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi datangnya dari Allah SWT. Hal ini sesuai pendapat safari, (2015) dalam kasus kecemasan dzikir atau aktivitas mengingat Allah, secara *psikologis* manusia akan mengalami ketenangan saat mengingat Tuhan, Dzikir merupakan bentuk dari unsur *spiritual* dan *religius* bagi penganut agama islam yang meyakini bahwa segala jenis penyakit berasal dari Allah dan Allah memiliki sifat Maha Pengasih dan Penyayang kepada hamba-Nya yang berserah diri, selain itu Allah adalah *Asy Syafi* atau yang Maha penyembuh. Dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa dzikir mempunyai pengaruh terhadap penurunan tingkat

kecemasan pasien *pre op sectio caesarea* di RSUD Haji Makassar. Hal ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa intervensi religius atau terkait spiritualitas memberi efek positif pada kesehatan mental, seperti menurunkan kecemasan (Sry, S,dkk, 2022).

2. Perbedaan Tingkat Kecemasan Sebelum dan Setelah di Berikan Terapi Musik Religi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi musik terbukti dapat menurunkan tingkat kecemasan, terlihat dalam hasil uji *paired t test* dengan nilai ρ value : 0,000 (<0,01). Berdasarkan hasil observasi peneliti sebelum di berikan terapi musik religi responden mengalami kecemasan berat yang di pengaruhi oleh tingkat kekwatiran pasien yang tinggi karena merupakan *op sectio caesarea* yang pertama kali pasien akan lakukan. Dan setelah di berikan terapi musik *religi* tingkat kecemasan pasien menurun dengan signifikan menjadi kecemasan sedang yang di sebabkan oleh ketika pasien mendengarkan musik *religi* pasien merasa rileks, nyaman, tenang, dan damai karena musik dapat menstimulus otak dengan pengalihan pikiran. Di mana musik dipercaya dapat meningkatkan pengeluaran hormon

endorfin yang merupakan ejektor dari rasa rileks dan ketenangan yang menimbulkan kecemasan berkurang. Hal ini sesuai pendapat Any Rosiana M,dkk (2017) bahwa musik sangat bermanfaat jika diperdengarkan untuk pasien yang akan menjalani pembedahan karna dengan mendengarkan musik maka akan dapat mengatasi kecemasan yang berlebihan yaitu dengan cara menstimulasi otak dengan musik dan gelombang otak untuk mendapatkan perasaan nyaman, tenang dan damai. Dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa terapi musik *religi* mempunyai pengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien *pre op sectio caesarea* di RSUD Haji Makassar. hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wisuda (2018), ada pengaruh pemberian terapi musik terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien *pre op* di RSUD dr Sayidiman magetan.

3. Perbedaan Efektifitas Pemberian Dzikir Dan Terapi Musik Religi Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Op Sectio Caesarea

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik terapi dzikir maupun terapi musik religi memiliki peran yang sama dalam menurunkan tingkat kecemasan ($\rho:0,000$). Namun, jika dibandingkan

antara kedua jenis terapi dapat disimpulkan bahwa terapi musik religi lebih baik (nilai deviasi 2,918) dibandingkan terapi dzikir (nilai deviasi 1,465).

Berdasarkan hasil observasi peneliti terapi musik *religi* lebih efektif dibandingkan pemberian dzikir pada pasien *pre op sectio caesarea* di RSUD Haji Makassar, menurut peneliti hal ini disebabkan oleh tingkat kepercayaan pasien di mana setiap individu memiliki persepsi dan dinamika berbeda beda dalam hal menanggapi kekwatirannya dan sebagian besar pasien *pre op sectio caesarea* merasa lebih rileks mendengarkan musik *religi* dibandingkan melakukan dzikir. Dimana dzikir merupakan hal yang ketika dilakukan kita harus lebih percaya terlebih dahulu dan pasrah kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Emildawati, (2018) terapi musik lebih efektif dibandingkan terapi dzikir pada depresi lansia di UPTD samarinda.

KESIMPULAN

Hasil penelitian perbandingan efektifitas pemberian dzikir dan terapi musik religi terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien *pre op sectio caesarea* di RSUD Haji Makassar didapatkan bahwa efektifitas perbandingan

tingkat kecemasan setelah di berikan dzikir dan terapi musik religi dengan nilai mean dzikir yaitu 23.73 dengan deviasi 1.465 sedangkan terapi musik *religi* mendapatkan nilai Mean 25.65 dengan deviasi 2.918. Dengan nilai nilai $p < 0,000 < \alpha < 0,01$, sehingga dapat di katakan ada perbedaan efektifitas pemberian dzikir dan terapi musik religi terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien *pre op sectio caesarea* di RSUD Haji Makassar dengan hasil terapi musik *religi* lebih efektif di bandingkan pemberian dzikir.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori. (2016). *Menggali misteri dzikir*. Pustaka Belajar : Yogyakarta
- Dian Indahwati Hapsari, T. H. D. I. H., & Hendraningsih, T. (2018). Determinan Peningkatan Angka Kejadian Tindakan Sectio Caesarea Pada Ibu Bersalin Di Rumah Sakit Ade Muhammad Djoen Kabupaten Sintang. 5 No
- Miranti.(2017).Tindakan Pembedahan Sectio Caesarea.
- Rahayu., S.(2016). Panduan Praktis Asuhan Kebidanan Fisiologis. Jakarta: CV. Tran Info Media.
- Rosellah. (2018). Distribusi Kejadian Seksio Sesarea. UIN Alauddin Makassar
- Safari. (2015). Dzikir dan kecemasan. eprints.umpo.ac.id.
- Sry, S. W., Niar, N., & Maskia, M. (2022). Studi Kasus Asuhan Kebidanan Ibu Hamil Primigravida Dengan Nyeri Punggung Di Wilayah Kerja Puskesmas Anreapi. *Jurnal Berita*

Kesehatan, 15(1).

<https://doi.org/10.58294/jbk.v15i1.71>

Sujana. (2017). Tinjauan Umum Sectio Cae sarea. *repository.uksw.edu*.

RSUD Haji Makassar, (2019). Profil RSUD Haji Makassar.

Anny Rosiana M. , Tri Suwanto, M. Abdur Rozaq . 2017. Efektivitas Pemberian Terapi Musik Religi Nasyid “Demi Masa” Dengan Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Dengan Regional Anestesi Sub Arachnoid Blok Di Rsu Pku Muhammadiyah Gubug. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.8 No.2*

Wisuda (2018). Wisuda, L. B. (2018). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di RSUD dr Sayidiman Magetan. (March)

Emildawati (2018). Perbedaan efektivitas terapi musik dan terapi dzikir terhadap depresi Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda. Samarinda.